

TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU MAHASISWA PRE KLINIK FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ALKHAIRAAT PALU TERHADAP COVID-19

Indriani¹, Wahyu Dwicahyo Tuna², Nasrun^{3*}

¹⁻³Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Alkhairaat

^{*}Email korespondensi: indriani.fk.unisa@gmail.com

Abstract: Level of Knowledge, Attitudes and Behaviour of Pre-Clinic Students, Faculty of Medical, Alkhairaat University Palu Towards Covid-19.

Medical students are part of the community and are also prospective health workers who will come into direct contact with COVID-19 patients in primary care. Medical students will also become role models in the community and in the world of health. Therefore, good knowledge of COVID-19 (definition, etiology, risk factors, clinical manifestations, mode of transmission, diagnosis and prevention) is very important for medical students. Apart from that, good attitudes and behavior towards COVID-19 are also required from medical students. Based on the background that has been explained, researchers are interested in conducting research related to the knowledge, attitudes, and behavior of pre-clinical students at the Faculty of Medicine, Alkhairaat University, Palu towards COVID-19. The aim of the research was to determine the level of knowledge, attitudes and behavior of pre-clinic students at the Faculty of Medicine, Alkhairaat University towards COVID-19. The quantitative research method is descriptive with a cross-sectional approach, namely data is taken at one time. The results of research and conclusions regarding the level of knowledge of pre-clinical students at the Faculty of Medicine, Alkhairaat University, Palu regarding COVID-19, found that the majority of students had a good level of knowledge, 155 (87.6%) students. The attitude of pre-clinic students at the Faculty of Medicine, Alkhairaat University, Palu, towards COVID-19 was found to have a good attitude, 163 (92.1%) students. The behavior of pre-clinic students at the Faculty of Medicine, Alkhairaat University, Palu, regarding COVID-19, found that the majority had good behavior, 120 (67.8%) students.

Keywords: Attitudes, Behaviour, COVID-19, Knowledge, Students'.

Abstrak: Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Pre Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu Terhadap Covid-19.

Mahasiswa kedokteran termasuk bagian dari masyarakat dan juga merupakan calon tenaga kesehatan yang nantinya bersentuhan langsung dengan pasien COVID-19 di layanan primer. Mahasiswa kedokteran juga akan menjadi role model nantinya di lingkungan masyarakat dan di dunia kesehatan. Oleh karena itu, pengetahuan yang baik terhadap COVID-19 (definisi, etiologi, faktor risiko, manifestasi klinis, cara penularan, diagnosis dan pencegahan) sangat penting bagi mahasiswa kedokteran. Selain itu, sikap dan perilaku yang baik terhadap COVID-19 juga diperlukan dari mahasiswa kedokteran. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu terhadap COVID-19. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat terhadap COVID-19. Metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan cross-sectional yaitu data diambil dalam satu waktu. Hasil penelitian dan kesimpulan mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu terhadap COVID-19 didapatkan mayoritas mahasiswa memiliki tingkat

pengetahuan yang baik sebanyak 155 (87,6%) mahasiswa. Sikap mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu terhadap COVID-19 didapatkan mayoritas memiliki sikap yang baik sebanyak 163 (92,1%) mahasiswa. Perilaku mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu terhadap COVID-19 didapatkan mayoritas memiliki perilaku yang baik sebanyak 120 (67,8%) mahasiswa.

Kata kunci: COVID-19, Mahasiswa, Pengetahuan, Perilaku, Sikap

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan virus corona, yang dinamakan *SARS-CoV-2* (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) (Jamil et al., 2020). Sebelum berganti nama, penyakit ini dinamai 2019 *novel coronavirus* (2019-nCoV), kemudian berganti nama menjadi Covid-19 pada tanggal 11 Februari 2020, (R. et al., 2020). *Severe acute respiratory Syndrome Coronavirus-2* (*sars-Cov-2*) adalah virus RNA beruntai tunggal positif yang berasal dari keluarga *Coronaviridae*. Virus lain dari keluarga yang sama yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (*SARS-CoV*) (WHO 2020).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 menyatakan bahwa COVID-19 merupakan kedaruratan kesehatan dunia, karena kasus ini telah menyebar tidak hanya di Cina saja namun sampai beberapa negara, (WHO 2020). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) telah menyebabkan ribuan kasus hingga kematian dengan prevalensi secara global yang telah terkonfirmasi yaitu 1.282.931 jiwa dan prevalensi kematian yaitu 72.774 jiwa. Sedangkan negara tertinggi COVID-19 yaitu berada pada Amerika Serikat dengan total kasus yaitu 357.036 kasus dari 1.2 juta lebih kasus COVID-19 di dunia. Sementara itu Cina yang menjadi negara awal COVID-19 menempati peringkat kelima dengan total kasus 83.654 *SARS-CoV-2* adalah virus RNA beruntai tunggal positif yang berasal dari keluarga *Coronaviridae*. (Kartikasari & Kurniawati, 2020).

Penyebaran kasus pertama COVID-19 di Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 yang terkonfirmasi 2 penderita yang berasal dari Jakarta kemudian meningkat dan menyebar dengan cepat

di seluruh wilayah Indonesia. Gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 melaporkan jumlah kasus kumulatif kasus positif sebanyak 6.282.774 orang dengan 6.072.421 orang dinyatakan sembuh dan 157.226 orang meninggal (Levani et al., 2021). Kasus di Indonesia ditemukan tenaga kesehatan yang terkonfirmasi COVID-19 berjumlah 2.087 orang dengan dokter sebanyak 751 orang, perawat sebanyak 670 orang, bidan 398 orang, apoteker sebanyak 48 orang, dokter gigi sebanyak 46 orang, rekam radiologi sebanyak 12 orang, tenaga farmasi sebanyak 5 orang petugas ambulans sebanyak 4 orang dan tenaga kesehatan lainnya sebanyak 153 orang (Databoks 2022).

Kasus pertama yang terjadi di Provinsi Sulteng diumumkan pada 26 Maret 2020 dari Kota Palu. Dinas Kesehatan Provinsi Sulteng melaporkan jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 762 orang dengan CFR sebesar 3,94%. Kota Palu menempati peringkat pertama jumlah kasus terbanyak 295 orang dengan CFR sebesar 5,76%. Pemerintah Kota Palu telah melakukan berbagai upaya untuk menekan penyebaran COVID-19 antara lain pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19 harus menjalani isolasi di Rumah Sakit (RS) yang disediakan pemerintah (Lestari & Januarista, 2022).

Aspek *kognitif, afektif dan konatif* merupakan aspek pembentuk sikap. Sikap positif terbentuk jika persepsi, informasi, menyenangkan namun sebaliknya jika informasi, persepsi tidak menyenangkan maka secara *objektif* individu akan bersikap menolak atau tidak mau melakukan (Dachmiati S, 2015).

Terdapat empat tingkatan sikap yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Merespon yaitu

menerima tugas yang diberikan dengan mengerjakan dan menyelesaikan tugas tersebut. Mengajak orang untuk mendiskusikan suatu masalah merupakan tingkatan sikap menghargai dan bertanggung jawab merupakan tingkatan sikap tertinggi karena menerima setiap risiko dari segala sesuatu yang dipilihnya (Nurmala I, 2018).

Mahasiswa kedokteran termasuk bagian dari masyarakat dan juga merupakan calon tenaga kesehatan yang nantinya bersentuhan langsung dengan pasien COVID-19 di layanan primer. Mahasiswa kedokteran juga akan menjadi role model nantinya di lingkungan masyarakat dan di dunia kesehatan. Oleh karena itu, pengetahuan yang baik terhadap COVID-19 (definisi, etiologi, faktor risiko, manifestasi klinis, cara penularan, diagnosis dan pencegahan) sangat penting bagi mahasiswa kedokteran. Selain itu, sikap dan perilaku yang baik terhadap COVID-19 juga diperlukan dari mahasiswa kedokteran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif

dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu data diambil dalam satu waktu. penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu, Jl. Diponegoro No. 39, Lere Kec. Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu yang berjumlah 179 responden berasal dari angkatan 2021, 2022 dan 2023 yang memenuhi kriteria inklusi. penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Maret 2024 sampai 25 Maret 2024. Metode pengambilan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan *Consecutive Sampling*. Data dianalisis menggunakan SPSS 26.0. Penelitian ini telah lolos kaji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Univeristas Alkhairaat dengan nomor 001/SR.KEPK/UA/III/2024.

HASIL

Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu terhadap COVID-19, antara lain:

Tabel 1. Gambaran Responden Terhadap Tingkat Pengetahuan		
Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	155	87,6
Cukup	22	12,4
Kurang	0	0
Total	177	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan secara keseluruhan tingkat pengetahuan mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu terhadap COVID-19 sebanyak 155 (87,6%) responden mendapatkan predikat baik, sebanyak 22 (12,4%)

responden mendapatkan predikat cukup dan tidak ada responden yang mendapatkan predikat kurang. Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap pada mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu terhadap COVID-19 antara lain:

Tabel 2. Gambaran Responden Terhadap Sikap		
Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	163	92,1
Cukup	14	7,9
Kurang	0	0
Total	177	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan secara keseluruhan sikap mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu terhadap COVID-19 sebanyak 163 (92,1%) responden mendapatkan predikat baik, sebanyak 14 (7,9%) responden mendapatkan

predikat cukup dan tidak ada responden yang mendapatkan predikat kurang. Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui perilaku pada mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu terhadap COVID-19, antara lain:

Tabel 3. Gambaran Responden terhadap Perilaku

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	120	67,8
Cukup	57	32,2
Kurang	0	0
Total	177	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan secara keseluruhan perilaku mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu terhadap COVID-19 sebanyak 120 (67.8%)

responden mendapatkan predikat baik, sebanyak 57 (32.2%) responden mendapatkan predikat cukup dan tidak ada responden yang mendapatkan predikat kurang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan jumlah mahasiswa sebanyak 177 mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu yang berasal dari angkatan 2021, 2022, dan 2023. Jumlah yang mengikuti penelitian tidak sesuai dengan data jumlah mahasiswa yang didapat dari admin prodi akademik yaitu berjumlah 179 mahasiswa. Hal ini dikarenakan ada beberapa mahasiswa yang cuti dan sakit pada saat dilakukan pengambilan data.

Hasil penelitian selanjutnya, dari 177 mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu didapatkan tingkat pengetahuan sebesar 155 (87,6%) mahasiswa mendapatkan predikat baik dan 22 (12,4%) mahasiswa mendapatkan predikat cukup dan tidak terdapat mahasiswa yang mendapatkan predikat kurang. Secara keseluruhan mahasiswa yang mendapatkan predikat baik lebih banyak daripada predikat cukup. Hasil ini didapatkan karena sebagian besar mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu sudah mengetahui dengan baik mengenai penyebab COVID-19, karakteristik virus, faktor risiko,

manifestasi klinis, diagnosis, pengobatan, dan pencegahan COVID-19.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Teguh, 2022) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana mengenai COVID-19 mayoritas memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 153 orang (95,6%), cukup 6 orang (3,8%), kurang 1 orang (0,6%).

Pencegahan penyebaran COVID-19 berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Memiliki pengetahuan yang baik mengenai COVID-19, akan melahirkan sikap positif terhadap penularan COVID-19 (Gunawan et al., 2021).

Pengetahuan masyarakat tentang Covid 19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemik seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab covid dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan covid, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi

yang beredar di masyarakat tentang COVID-19, (Sulastyningtyas Tri, 2020).

Tingkat pengetahuan yang baik dapat diperoleh dari membaca teori di jurnal jurnal, mendengar atau membaca dari media sosial, ataupun mendengar info dari lingkungan sekitar. Pengetahuan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan mengelola informasi yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang paling banyak didapatkan dari pendidikan formal maupun nonformal. Selain itu, pengetahuan juga bisa berasal dari pengalaman pribadi, orang lain, lingkungan, dan media massa, (Widayanti, 2021).

Hasil penelitian terkait tingkat sikap didapatkan predikat baik sebanyak 163 (92,1%) mahasiswa predikat cukup sebanyak 14 (7,9%) mahasiswa, dan tidak ada predikat kurang. Secara keseluruhan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu memiliki sikap yang baik terhadap COVID-19. Hal ini karena mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu kurang lebih sepatok dengan metode pencegahan COVID-19 baik itu menjaga kebersihan diri, penggunaan masker ketika akan bepergian, pengaplikasian hand sanitizer, melakukan pembersihan terlebih dahulu sebelum menyentuh bagian tubuh yang rentan terkena virus. Menghindari interaksi fisik jarak dekat dengan orang yang memiliki gejala COVID-19, dan tidak mengunjungi orang tua/lansia jika mengalami gejala COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Alfarizi, 2021) dimana responden yang mendapatkan predikat sikap baik sebanyak 100 responden (89.3%), predikat sikap cukup sebanyak 12 responden (10.7%), dan tidak terdapat responden yang mendapatkan predikat kurang.

Sikap yang baik dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik mengenai COVID-19. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang diantaranya pengalaman pribadi,

pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, dan paparan informasi, (Teguh, 2022).

Sikap seseorang dapat menduga bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap sesuatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya. Meskipun demikian, tidak semua sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang, dalam arti bahwa kadang-kadang sikap dapat menentukan tindakan seseorang, tetapi kadang-kadang sikap tidak mewujudkan menjadi tindakan. Dengan kata lain di samping sikap, faktor utama lain yang mempengaruhi tindakan seseorang adalah motivasi dan norma sosial, (Syamaun, 2019).

Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan terkait perilaku dari 177 mahasiswa, didapatkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu yang memiliki perilaku baik sebanyak 120 (67,8%) mahasiswa, perilaku cukup 57 (32,2%) mahasiswa dan tidak ada yang memiliki perilaku kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Astri Amelia Youztima pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sebanyak 235 orang (85,5%) subjek penelitian memiliki perilaku yang baik, 40 orang (14,5%) subjek penelitian memiliki perilaku yang cukup dalam melakukan pencegahan infeksi SARS-CoV-2 pada masa pandemi COVID-19, (Youztima, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu metode perilaku pencegahan COVID-19 yang sering dilakukan adalah mencuci tangan sebelum menyentuh wajah, menghindar dari kontak langsung seperti berjabat tangan dengan orang lain, pembersihan benda sekitar yang sering tersentuh seperti perabot rumah, dan lain-lain, serta menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, rutin berolahraga dan tidur yang cukup.

Perilaku adalah semua tindakan dan respon atau reaksi manusia secara individu yang muncul akibat rangsangan

dari lingkungan dan faktor-faktor yang melingkupinya. Oleh sebab itu, perilaku merupakan segala kegiatan manusia yang dapat diamati secara langsung atau tidak, (Asmaret et al., 2022).

Peningkatan risiko keparahan COVID-19 juga berkaitan dengan defisiensi vitamin D yang dialami oleh seseorang. Pasien COVID-19 yang mengalami defisiensi vitamin D, mengalami peningkatan kemungkinan untuk menimbulkan manifestasi klinis yang berat dan membutuhkan perawatan intensif di Rumah Sakit jika dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki defisiensi vitamin D.

Namun, peningkatan derajat keparahan ini tidak diiringi dengan peningkatan *infection rate* yang menunjukkan bahwa defisiensi vitamin D tidak meningkatkan kerentanan seseorang untuk terinfeksi COVID-19 secara signifikan namun hanya terkait dengan manifestasi klinis yang ditimbulkan oleh infeksi COVID-19 setelah infeksi tersebut terjadi. Namun, pada artikel *systematic review* yang berbeda, didapatkan bahwa defisiensi vitamin D memiliki keterkaitan dengan kerentanan seseorang untuk terjangkit COVID-19. Defisiensi vitamin D cenderung lebih sering terjadi pada individu lanjut usia, pasien dengan hipertensi, diabetes dan obesitas yang semuanya berkaitan dengan peningkatan risiko dan keparahan COVID-19 sehingga semua faktor yang telah dibahas sebelumnya bukan merupakan faktor yang berdiri sendiri namun saling berkaitan satu sama lain dalam menentukan tingkat keparahan infeksi COVID-19 (Haq A.D. et al., 2021).

Pengetahuan, kepercayaan, sikap, keyakinan, sosio demografi serta nilai-nilai yang dianut seseorang merupakan faktor predisposisi untuk terbentuknya perilaku. Faktor predisposisi adalah faktor yang mempengaruhi seseorang berperilaku. Terdapat juga faktor pendorong, yaitu faktor yang memungkinkan seseorang berperilaku adalah lingkungan, sarana kesehatan, fasilitas kesehatan dan sumber-sumber khusus yang mendukung. Faktor penguat diantaranya adalah tokoh

masyarakat, kelompok tertentu, (Patimah et al., 2021).

Perilaku negatif yang timbul dalam melaksanakan protokol Kesehatan dapat diakibatkan dari beberapa faktor yaitu tidak percaya adanya COVID-19, merasa berpeluang kecil tertular virus, sikap kurang peduli terhadap protokol pencegahan COVID-19, hasrat ingin bertemu dengan teman-teman dan keluarga, serta beranggapan bahwa bagi yang sudah mendapatkan vaksin telah memiliki kekebalan dari penularan COVID-19.

Dari hasil penelitian ini perilaku responden sudah baik, tetapi tingkatannya berada di bawah tingkat pengetahuan dan sikap. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku responden tidak sebanding dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang dimiliki. Informasi yang diterima seseorang dari lingkungan dapat merubah sikapnya mengenai objek yang ada dan pengalaman pribadi yang dimiliki dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Sehingga walaupun memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik tetapi belum melakukan perilaku pencegahan COVID-19 dengan baik, (Ramdaniati, 2022).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 177 mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu. Berdasarkan tingkat pengetahuan mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu didapatkan mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 155 (87,6%) mahasiswa. Berdasarkan sikap mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu didapatkan mayoritas mahasiswa memiliki sikap yang baik sebanyak 163 (92,1%) mahasiswa. Berdasarkan perilaku mahasiswa pre klinik Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu didapatkan mayoritas mahasiswa memiliki sikap yang baik sebanyak 120 (67,8%) mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M. (2021). Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter (Pspd) UIN Malang Terhadap Covid-19, p.39.
- Asmaret, D., Nurhaida, N., & Jayati, T. (2022). Penerapan Perilaku Islami Mahasiswa Keperawatan Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat Dalam Kehidupan Pribadi Dan Keluarga Sesuai PHIWM. *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.31869/mi.v16i2.3039>
- Dachmiati, S., 2015, *Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap Dan Kebiasaan Belajar Siswa*, *Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan*, II(1), pp. 10–21.
- Databoks. (2022). Tenaga Kesehatan Meninggal Akibat Covid-19. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/21/2087-tenaga-kesehatan-meninggal-akibat-covid-19-hingga-21-april-2022>
- Gunawan, S., Sinsin, I., & Zani, A. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan : Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 3(1). <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4553>
- Haq, A.D. et al., 2021, *Faktor – Faktor Terkait Tingkat Keparahan Infeksi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Sebuah Kajian Literatur*, *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 9(1), pp. 48–55. Available at: <https://doi.org/10.53366/jimki.v9i1.338>.
- Jamil, S., Mark, N., Carlos, G., Cruz, C. S. D., Gross, J. E., & Pasnick, S. (2020). Diagnosis and Management of COVID-19 Disease. *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine*, 201(10), P19–P20. <https://doi.org/10.1164/rccm.2020C1>
- Kartikasari, D., & Kurniawati, T. (2020). Kesiagaan Covid 19 Dengan Memberikan Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Dan Pembagian Masker Kepada Masyarakat Di Pasar Batang Kabupaten Batang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v6i1.3733>
- Lestari, K. F., & Januarista, A. (2022). Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres pada Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19 di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah: Association of Social Supports and Stress Level Toward Positive Covid-19 Patient in Palu, Central Sulawesi Province. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3442>
- Levani, Y., Prastya, A. D., & Mawaddatunnadila, S. (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.24853/jkk.17.1.44-57>
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, a., Erlyani, N., Laily, N., Yulia Anhar, V., 2018, 9 786024 730406. Available at: [https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku Promosi Kesehatan.pdf](https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku%20Promosi%20Kesehatan.pdf).
- Patimah, I., W, S. Y., Alfiansyah, R., Taobah, H., Ratnasari, D., & Nugraha, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i1.2302>
- R., C. M., Susilo, A., Wijaksono, C., Santoso, W. D., Yulianti, M., Kurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Juwita, E., Chen, K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M.,

- Annisa, F., Yuniastuti, E., & JASIRWAN, C. O. M. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.
<https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Ramdaniati, S. N. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Siswa SMAN 6 Pandeglang: *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(9), Article 9.
<https://doi.org/10.56338/mppki.v5i9.2528>
- Sulistyaningtyas Tri. (2020). Informasi Wabah Virus Covid-19 : Kuasa Pengetahuan terhadap Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan saat Pandemi Covid-19 pada Remaja. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 13(02), 174-179.
- Syamaun, S. (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), Article 2.
<https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6490>
- Teguh, I., Wungouw, H., Sagita, S., et al. (2022) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana, P.107.
- Widayanti, L. P. (2021). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pada Remaja. *Surya*, 13(2), Article 2.
<https://doi.org/10.38040/js.v13i2.233>
- WHO (2020). "Transmisi SARS-CoV-2: implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi", pp. 1-10
- Youztima, A. (2021). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Pencegahan Infeksi Sars-Cov-2 Di Masa Pandemi Tahun 2021, p.36, 37.